IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 MELALUI KERANGKA *COMMUNITY OF INQUIRY* DENGAN MODEL *THINK PAIR SHARE*

Nila Arianti, Dias Aziz Pramudita

Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a710180061@student.ums.ac.id, dap207@ums.ac.id

Abstract

21st century education is expected to produce human resources who have critical, creative, communicative, and collaborative thinking skills. The education system in Indonesia must be able to adapt to equip students with the required competencies. One of the right steps to support the mastery of 21st century skills is to apply the Community of Inquiry learning framework with the Think Pair Share model. The purpose of the research in this article is two. 1) Review the concept of the Community of Inquiry framework and the Think Pair Share learning model. 2) Describe the application of 21st century learning through the Community of Inquiry framework with the Think Pair Share model. The research method used is the qualitative method. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. The results of the research in this article are two, namely 1) Knowing the concept of the Community of Inquiry framework and the Think Pair Share learning model. 2) Application of 21st century learning through the Community of Inquiry framework with the Think Pair Share model.

Keywords: *Community of Inquiry, Implementation, 21st Century Learning, Think Pair Share*

Abstrak

Pendidikan abad 21 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Sistem pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi untuk membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan. Salah satu langkah yang tepat dilakukan untuk menunjang penguasaan keterampilan abad 21 yaitu dengan menerapkan kerangka pembelajaran *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share*. Tujuan penelitian pada artikel ini ada dua. 1) Mengkaji konsep kerangka *Community of Inquiry* dan model pembelajaran *Think Pair Share*. 2) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran abad 21 melalui kerangka *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share*. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian pada artikel ini ada dua yaitu 1) Mengetahui konsep kerangka *Community of Inquiry* dan model pembelajaran *Think Pair Share*. 2) Penerapan pembelajaran abad 21 melalui kerangka *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share*.

Kata Kunci: *Community of Inquiry, Implementasi, Pembelajaran Abad 21, Think Pair Share*

Pembelajaran abad 21 berkaitan erat dengan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa. Kompetensi ini meliputi kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi, kreativitas dan inovasi yang tinggi, serta terampil menggunakan teknologi.

Pada dasarnya sistem Pendidikan di Indonesia yang berupa Kurikulum 2013 telah mengadaptasi keterampilan abad 21. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya (KTSP 2006) dan menekankan pada pendidikan karakter serta penguasaan kompetensi yang utuh dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nursamsu & Baihaqi, 2016).

National Education Association mendefinisikan bahwa Keterampilan abad ke-21 meliputi keterampilan 4C. Keterampilan 4C ini merupakan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi (Susanti & Arista, 2019). Adanya keterampilan 4C ini tentu membutuhkan penyesuaian dalam menyusun perangkat pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat. Guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran yang sesuai diterapkan yaitu dengan menggunakan kerangka *Community of Inquiry*. *Community of Inquiry* (CoI) merupakan pembelajaran inkuiri kolaboratif (Pratiwi et al., 2016). Kerangka CoI diterapkan dengan cara membentuk komunitas belajar. Sebuah komunitas belajar merupakan bentuk grup formal yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki tujuan belajar yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Asalla et al., n.d.).

Kerangka CoI memiliki tiga elemen yaitu *Sosial Presence* (hubungan sosial), *Cognitive Presence* (pemahaman yang dicapai), dan *Teaching Presence*

(metode pengajaran yang tepat). Ketiga elemen tersebut merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan, karena masing-masing elemen saling mempengaruhi satu sama lain (Kosasih & Iqbal, 2013).

Kerangka CoI dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif berfokus pada siswa yang berguna untuk meningkatkan keaktifan siswa yang sulit bekerja sama, serta siswa yang kurang peduli terhadap siswa yang lain (Ni'mah & Dwijananti, 2014). Sehingga penting untuk memperhatikan gaya belajar siswa agar diperoleh pemahaman dan pengetahuan yang ingin dicapai (Liberna, 2018).

Ada tiga tahap model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu meliputi tahap *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Pada tahap *Pair* dan *Share* ini, siswa akan berlatih menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Sehingga model *Think Pair Share* ini sangat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu adanya kesempatan berpikir untuk siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dirancang agar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Pada penelitian Sulardi (2020) membuktikan bahwa model *think pair share* terbukti mampu berperan dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui berdasarkan adanya peningkatan persentase yang diperoleh, dimana

persentase awal sebesar 41,18 %, kemudian pada siklus I diperoleh sebesar 64,71 %, dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 88,24 %.

Hasil penelitian Yossie (2021) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* berbasis *Lesson Study* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa yang mana membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan menyenangkan.

Penelitian lain yang terkait yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memperoleh hasil yang maksimal baik akademik maupun non akademik, maka dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif (Fitria Damayanti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas belum ditemukan penelitian terkait implementasi kerangka *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share*. Oleh karena itu, penelitian bermaksud untuk menerapkan pembelajaran abad 21 dengan kerangka *Community of Inquiry* dan model *Think Pair Share*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan rumah peneliti dengan membentuk sebuah komunitas belajar yang terdiri dari satu orang mahasiswa sebagai pendidik dan 2 orang siswa tingkat SMA sebagai peserta didik. Objek penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran abad 21 melalui kerangka *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati kejadian, gerak, dan proses selama pembelajaran berlangsung. Metode dokumentasi untuk memperoleh data dari buku, jurnal, catatan, transkrip, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mencari informasi melalui komunikasi verbal atau tanya jawab kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran abad 21

Prinsip pembelajaran pada abad 21 ialah sistem *blended learning* yang mana merupakan penggabungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, kemampuan pemecahan masalah, serta penelitian. Ilmu pengetahuan sebagai suatu hal yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. keterampilan berpikir merupakan dasar yang harus dimiliki manusia dalam proses belajar memahami pengetahuan. Sedangkan teknologi berperan sebagai sarana pembelajaran yang mempermudah pemahaman ilmu pengetahuan.

Pendidikan pada abad 21 ini menuntut agar mampu membekali siswa terkait keterampilan yang dibutuhkan untuk menyongsong masa depan yang berkualitas. Keterampilan abad 21 atau yang dikenal dengan 4C yaitu meliputi, keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi.

Berpikir kritis berarti menimbang segala informasi dengan takaran logis dan dapat dipertanggung jawabkan (Widodo & Wardani, 2020). Berpikir merupakan kodrat setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam memahami setiap permasalahan dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kreativitas ialah kemampuan menghasilkan ide, gagasan, pemikiran baru dan menerapkannya dalam

pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kreatif dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang lain, misalnya yaitu melatih siswa untuk berpikir sesuatu yang berbeda dengan melihat persoalan dari sudut pandang siswa, sehingga memunculkan ide berupa alternatif pemecahan masalah yang tepat.

Komunikasi merupakan sebuah keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan. Rendahnya kemampuan komunikasi akan berpengaruh pada sulitnya menyampaikan pesan dan memproses informasi, serta sulitnya beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi untuk pengembangan diri dengan salah satu usahanya yaitu selalu belajar dan berlatih.

Kolaborasi merupakan keterampilan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok agar menghindari sikap egois dan tidak peduli dengan sesama. Keterampilan kolaborasi ini dapat dilatih dari cara siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya, bagaimana mereka menghargai ide dan pendapat teman sekelompoknya, serta memahami bahwa setiap anggota tergantung satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Konsep kerangka *Community of Inquiry* model pembelajaran *Think Pair Share*

Pembelajaran abad 21 erat kaitannya dengan keterampilan menggunakan teknologi. Berbagai strategi pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran *Community of Inquiry* yang berguna untuk meningkatkan kemandirian, kerja sama dan kolaborasi, serta partisipasi peserta didik (Syarifuddin et al., 2020). *Community of Inquiry* (CoI) merupakan pembelajaran inkuiri kolaboratif (Pratiwi et al., 2016). Penerapan model CoI yaitu mahasiswa membentuk komunitas

dinamis yang masing-masing anggotanya bertanggung jawab mengkonstruksi makna dan memiliki pemahaman melalui partisipasi aktif dalam proses inkuiri (Garrison & Vaughan, 2008).

Tiga elemen dari kerangka CoI yaitu *Sosial Presence* (hubungan sosial), *Cognitive Presence* (pemahaman yang dicapai), dan *Teaching Presence* (metode pengajaran yang tepat). Masing-masing elemen tersebut memiliki kategori dan indikator berbeda dalam penggunaannya selama pembelajaran.

Elemen pertama yaitu *Sosial Presence* (hubungan sosial). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan dasar yaitu bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama. Pada elemen *Sosial Presence*, jika seorang guru ingin berhubungan dan berkomunikasi dengan baik pada siswanya, maka perlu terciptanya situasi yang kondusif dan respons yang positif. Adanya situasi seperti ini tentu menimbulkan rasa saling mendukung dalam mengekspresikan pendapat dari masing-masing siswa.

Kedua, elemen *Cognitive Presence* (tingkat pemahaman yang ingin dicapai). *Cognitive Presence* adalah sebuah proses yang berulang, saat siswa melakukan pertukaran informasi, menghubungkan ide dan gagasan satu sama lain, menciptakan konsep yang baru, dan mencoba kebenaran dari alternatif solusi yang disimpulkan (Asalla et al., n.d.).

Ketiga, yaitu elemen *Teaching Presence* (metode mengajar yang tepat). Metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam perannya untuk meningkatkan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, baik yang dilakukan secara tatap muka maupun secara *online*. Guru berkewajiban untuk mempersiapkan materi pelajaran dan menyediakan metode penyampaian yang tepat.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun bekerja sama secara kelompok dengan siswa lain (Isjoni, 2010). Model *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dengan cara guru menyampaikan materi inti, kemudian guru memberikan permasalahan untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh siswa secara berpasangan. Tahapan ini biasa disebut sebagai tahap *think-pairs*. Selanjutnya yaitu presentasi hasil diskusi atau tahap *share*. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat diterapkan dengan menggunakan kuis individu yang berguna untuk mengetahui perkembangan masing-masing siswa (Parlina, 2010).

Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* terjadi beberapa proses yaitu:

1. *Thinking* atau berpikir, pada tahapan ini guru memberikan sebuah persoalan yang berkaitan dengan pelajaran. Kemudian diberikan waktu beberapa saat untuk siswa secara mandiri memikirkan persoalan yang telah diberikan tersebut.
2. *Pairing* atau berpasangan, tahap ini peserta didik diminta untuk berkelompok atau berpasangan sebanyak 2 orang, yang selanjutnya melakukan diskusi untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru.
3. *Sharing* atau berbagi, tahap ini guru menugaskan agar tiap pasangan melakukan presentasi untuk berbagi hasil diskusinya kepada guru dan teman yang lain

Perancangan tahap pembelajaran

Penelitian ini menggunakan mata pelajaran Informatika SMA kelas 10 yaitu pada materi Jaringan Komputer. Penerapan strategi pembelajaran dengan kerangka *Community of Inquiry* dan model *Think Pair Share* bertujuan untuk menunjang penguasaan keterampilan abad

21 pada siswa. Model *Think Pair Share* diterapkan berdasarkan kerangka *Community of Inquiry* (CoI). Penelitian difokuskan pada penerapan salah satu elemen *Community of Inquiry* (CoI) yaitu *Teaching Presence* atau metode penyampaian materi. Elemen *Teaching Presence* lebih memfokuskan kepada metode penyampaian materi. Guru sebagai pendidik harus mempersiapkan dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga perlu memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penerapan kerangka *Community of Inquiry* dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dirancang untuk menunjang penguasaan keterampilan 4C (*critical thinking and problem solving, creativity, communication, and collaboration*). Prinsip kerangka CoI yaitu pembentukan komunitas dinamis. Sehingga penerapan kerangka CoI pada penelitian ini diawali dari mahasiswa yang berperan sebagai pendidik dan membentuk sebuah komunitas dinamis untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didiknya berasal dari siswa tingkat sekolah menengah atas.

Banyaknya anggota komunitas dalam pembelajaran CoI terdiri dari 2 sampai 4 siswa. Selanjutnya disusunlah rencana perangkat pembelajaran yang akan dilakukan. Sama seperti pembelajaran pada sekolah formal, kurikulum yang digunakan untuk komunitas CoI ini yaitu kurikulum 2013. Untuk materinya berupa jaringan komputer tingkat SMA semester 1.

Dalam penyusunan rencana perangkat pembelajaran dipilihlah salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang terfokus pada siswa (*student oriented*), yang artinya siswa menjadi pihak yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Guru harus mempersiapkan materi pelajaran dan menyediakan metode

pembelajaran serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk mempersiapkan topik diskusi dan tugas-tugas. Selanjutnya guru juga perlu mempersiapkan alat evaluasi untuk menguji kemampuan siswa secara individu. Oleh karena itu diberikan kuis kepada siswa untuk dijadikan sebagai evaluasi. Dalam pengerjaan kuis, dimanfaatkan sebuah media kuis online yang sudah banyak diterapkan dalam pembelajaran, yaitu menggunakan Kahoot. Media Kahoot digunakan agar dalam pengerjaan kuis siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh, serta membuat kuis menjadi lebih menarik.

Tahapan pembelajaran

Berikut ini merupakan rancangan pembelajaran abad 21 dengan kerangka *Community of Inquiry* dan model *Think Pair Share* yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang meliputi, salam dan berdoa, cek kehadiran dan pengkondisian peserta didik, apersepsi, motivasi, penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta penyampaian teknik penilaian.

Kegiatan inti meliputi penyampaian materi jaringan komputer dan internet dengan bantuan media presentasi berupa Microsoft Power Point. Kemudian guru menyampaikan sebuah persoalan kepada siswa yaitu terdapat sebuah perusahaan yang ingin membangun sebuah jaringan dalam satu ruangan, untuk mengurangi biaya pembangunan, manakah jenis jaringan yang cocok digunakan oleh perusahaan tersebut. Siswa diminta untuk memikirkan persoalan tersebut dengan menentukan jenis jaringan yang tepat digunakan beserta alasannya. Tahap ini disebut sebagai tahapan *think* dalam model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan 4C dalam

aspek berpikir kritis dan kreatif. Siswa dituntut harus mampu memahami persoalan dan mencari solusi serta memberikan gagasan baru yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Selanjutnya guru meminta agar siswa berkelompok secara berpasangan. Siswa akan berdiskusi dan membagi tugas untuk memecahkan persoalan yang sudah diberikan. Siswa bekerja sama dan saling mengungkapkan ide dan pendapat dengan teman sekelompoknya. Tahap ini disebut sebagai tahapan *pair*. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif yaitu kemampuan bekerja sama dan saling ketergantungan antar anggota dalam kelompok.

Apabila proses diskusi sudah selesai, maka selanjutnya siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya. Siswa dilatih agar berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat hasil diskusinya di depan guru dan siswa lain. Guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab. Tahapan ini disebut sebagai tahap *share*. Melalui tahap *share* ini siswa melatih dirinya untuk berani menyampaikan ide dan gagasannya di depan orang lain, sehingga hal ini melatih keterampilan siswa pada aspek komunikasi.

Langkah selanjutnya, guru memberikan kuis kepada siswa. Kuis digunakan sebagai sarana evaluasi mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Kuis dilakukan dengan memanfaatkan media kuis online berupa Kahoot. Pemilihan Kahoot ini selain untuk membuat pengerjaan kuis lebih menarik, juga untuk memperkenalkan siswa tentang berbagai macam teknologi digital yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan.

Guru meminta siswa menggunakan *smartphone* masing-masing untuk mengakses kuis online menggunakan Kahoot. Kemudian guru membagikan kode kuis agar siswa dapat

bergabung untuk mengerjakan soal kuis yang sudah disediakan. Setelah semua siswa menyelesaikan soal kuis, maka langkah selanjutnya yaitu guru bersama siswa membahas soal kuis bersama-sama. Sehingga siswa dapat langsung mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah, sekaligus memahami penjelasan terkait soal dan jawaban yang tepat. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi diberikan *reward* berupa tambahan nilai, sedangkan siswa dengan skor terendah diberikan tugas. Umpan balik dari guru diberikan untuk menambah semangat serta memotivasi siswa agar berusaha untuk menjadi lebih baik ke depannya.

Kegiatan penutup meliputi pemberian *reward* kepada siswa yang memperoleh skor kuis tertinggi, refleksi, penyimpulan materi, pemberian tugas, pesan dan motivasi, serta salam penutup dan doa.

Pengaruh penerapan *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share*

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan dokumentasi, penerapan kerangka *Community of Inquiry* dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi Jaringan Komputer dan Internet, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Model *Think Pair Share* yang lebih menekankan kepada diskusi kelompok, membuat siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan bekerja sama di dalam kelompok atau pasangannya. Sehingga hal ini membuat siswa saling membantu dan memahami karakteristik pasangannya. Adanya kerjasama yang baik dan solidaritas yang tinggi membuat diskusi berjalan dengan lancar dan penyelesaian soal menjadi lebih mudah dan cepat.

Penerapan kerangka CoI dengan model *Think Pair Share* membuat pembelajaran lebih interaktif, serta meningkatkan hubungan timbal balik

antara guru dengan siswa. Jika pada pembelajaran biasa, siswa hanya berperan untuk mendengar dan menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru, maka dengan penerapan kerangka CoI dengan model *Think Pair Share* ini, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka ketika diskusi dan presentasi.

Penggunaan media Kahoot untuk kuis membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengerjakannya. Siswa mengaku bahwa menggunakan Kahoot merupakan pengalaman pertama kali mereka. Selain itu dengan adanya pemberian *reward* juga membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kuis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran dilakukan menggunakan kerangka *Community of Inquiry* dengan model *Think Pair Share* yaitu membentuk sebuah komunitas dinamis yang menerapkan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi dasar pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kecakapan abad 21 yang meliputi aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, komunikatif, dan kolaboratif. Langkah ini kemudian diintegrasikan dengan 3 tahapan pembelajaran pada model *Think Pair Share*. Tujuan penerapan strategi pembelajaran ini ialah untuk membekali siswa keterampilan 4C. Sejalan dengan tujuan yang diharapkan, strategi pembelajaran *Community of Inquiry* (CoI) dengan model *Think Pair Share* telah memberikan pengaruh yang positif yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Saran

Penelitian selanjutnya penerapan kerangka *Community of Inquiry* dapat digunakan dengan model pembelajara

yang lain untuk mengetahui kesesuaian dan pengaruhnya terhadap pembelajaran yang dilakukan. Kemudian untuk jumlah siswa yang terlibat dalam komunitas CoI bisa ditambah lagi yaitu maksimal 4 siswa. Sehingga untuk pengaruh penerapan model pembelajaran akan lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asalla, L. K., Maria, N., & Hannesto, R. (n.d.). *Pengaruh Penerapan COI Framework pada Pembelajaran Online terhadap Peningkatan Pemahaman (Subkategori Cognitive Presence) Mahasiswa*. 213–223.
- Fitria Damayanti, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/40420>
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Willey.
- Isjoni. (2010). *Cooperatif Learning*. Alfabeta.
- Kosasih, L., & Iqbal, M. (2013). E-Learning dengan Menggunakan COI Framework. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(2), 856. <https://doi.org/10.21512/comtech.v4i2.2523>
- Liberna, H. (2018). Hubungan Gaya Belajar Visual Dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 98–108.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus. *Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18–25. <https://doi.org/10.15294/upej.v3i2.3593>
- Nursamsu, N., & Baihaqi, B. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMA Negeri Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3), 193–199. <https://doi.org/10.24114/jpb.v5i3.4320>
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 50.
- Parlina, R. (2010). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pairs-Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Materi Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Smk Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten*.
- Pratiwi, E. R., Wonorahardjo, S., & Arief, M. (2016). *Tersedia Secara Online Eissn: 2502-471x Partisipasi Online Dalam Pembelajaran Community Of Inquiry (Coi) Pada Materi Distilasi*. 1(7), 1410–1416.
- Sulardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1867>
- Susanti, E., & Arista, A. (2019). Analisa Tingkat Pengetahuan Guru terhadap Kompetensi 4C. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, September, 73–78. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1509>

Syarifuddin, Setyosari, P., Sulton, Kuswandi, D., & Sartika, D. (2020). The effect of the community of inquiry (COI) learning model and learning style towards social skills. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 569–578. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.569>

Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197. <https://www.researchgate.net/publication/348742516>